

Identitas nasional dalam pusaran globalisasi dan digitalisasi: Kajian kritis atas jati diri bangsa di era modern

Muhammad Akbar Syifaus Shihab

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

e-mail: akbarsyihabo7@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional;
globalisasi;
digitalisasi;
nasionalisme; budaya lokal.

Keywords:

National identity;
globalization;
digitalization;
nationalism; local culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika identitas nasional Indonesia di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang berkembang sangat cepat pada era modern. Globalisasi telah membuka ruang interaksi budaya tanpa batas, sedangkan digitalisasi mempercepat penyebaran informasi, nilai, gaya hidup, dan pola komunikasi masyarakat. Kondisi tersebut memberikan dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan identitas nasional, terutama bagi generasi muda yang sangat dekat dengan media digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami proses adaptasi dan negosiasi dalam menghadapi perkembangan global. Pancasila,

budaya lokal, pendidikan karakter, serta literasi digital menjadi faktor penting dalam mempertahankan jati diri bangsa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan karakter berbasis kebangsaan dan pemanfaatan media digital secara positif sebagai strategi menjaga identitas nasional di era modern.

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of Indonesian national identity amid the rapid development of globalization and digitalization in the modern era. Globalization has created unlimited cultural interaction, while digitalization has accelerated the spread of information, values, lifestyles, and communication patterns in society. These conditions provide positive impacts in the form of scientific and technological progress, but they also create serious challenges to the sustainability of national identity, especially among young generations who are closely connected to digital media. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach through the analysis of books, scientific journals, and academic articles related to national identity, globalization, and digital transformation. The findings indicate that Indonesian national identity is dynamic and continuously adapts to global developments. Pancasila, local culture, character education, and digital literacy play important roles in maintaining national identity. This study recommends strengthening nationalism-based character education and encouraging the positive use of digital media as strategic efforts to preserve Indonesian national identity in the modern era.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Globalisasi dan digitalisasi menghadirkan perubahan besar dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, hingga politik. Kemajuan internet dan media sosial menjadikan masyarakat dapat berinteraksi tanpa batas geografis. Arus informasi yang begitu cepat membuat budaya asing dengan mudah masuk ke kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut membawa dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan akses informasi yang lebih luas, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan identitas nasional bangsa.

Identitas nasional merupakan karakteristik khas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional tercermin melalui nilai-nilai Pancasila, bahasa Indonesia, budaya lokal, semangat persatuan, serta kesadaran terhadap sejarah bangsa. Identitas nasional menjadi fondasi penting dalam menjaga integrasi dan ketahanan nasional di tengah masyarakat yang multikultural.

Globalisasi sering kali mendorong masyarakat untuk mengikuti budaya luar yang dianggap lebih modern dan praktis. Fenomena tersebut terlihat dari perubahan gaya hidup generasi muda yang mulai meninggalkan budaya lokal, bahasa daerah, serta nilai-nilai tradisional. Penggunaan media sosial secara intensif juga menyebabkan masyarakat lebih mudah menerima pengaruh budaya asing dibandingkan budaya nasionalnya sendiri. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan, maka identitas nasional dapat mengalami pergeseran bahkan pelunturan.

Menurut (safitri, 2025), identitas nasional merupakan kesadaran kolektif yang terbentuk dari sejarah, budaya, bahasa, dan nilai kebangsaan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Identitas nasional berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu menjaga persatuan masyarakat di tengah keberagaman. Sementara itu, (Faslah, 2024) menjelaskan bahwa identitas nasional memiliki hubungan erat dengan ketahanan bangsa dalam menghadapi persaingan global. Bangsa yang kehilangan identitas nasional akan lebih mudah dipengaruhi budaya asing dan kehilangan arah pembangunan.

Digitalisasi juga membawa tantangan baru berupa penyebaran hoaks, budaya konsumtif, individualisme, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Generasi muda sebagai kelompok yang paling aktif menggunakan media digital menjadi pihak yang paling rentan terhadap perubahan nilai budaya dan nasionalisme. Oleh sebab itu, penguatan identitas nasional menjadi isu penting yang perlu dikaji secara mendalam agar bangsa Indonesia mampu menghadapi perkembangan global tanpa kehilangan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap identitas nasional Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi generasi muda, serta merumuskan strategi penguatan identitas nasional di era modern.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap identitas nasional bangsa Indonesia?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mempertahankan jati diri bangsa?
3. Bagaimana strategi penguatan identitas nasional di era modern?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap identitas nasional.
2. Menganalisis tantangan generasi muda dalam menjaga jati diri bangsa.
3. Mengetahui strategi penguatan identitas nasional di tengah perkembangan era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen yang relevan dengan tema identitas nasional, globalisasi, dan digitalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi penting dari berbagai sumber, kemudian menghubungkannya dengan fenomena globalisasi dan digitalisasi yang terjadi di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis mengenai tantangan dan upaya mempertahankan identitas nasional di era modern. Penelitian ini juga menggunakan berbagai referensi dari karya dosen dan akademisi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk penguatan kajian ilmiah.

Pembahasan

Identitas Nasional di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia yang terjadi akibat perkembangan teknologi komunikasi, transportasi, dan informasi. Proses ini menyebabkan terjadinya pertukaran budaya, ekonomi, dan pola pikir antarnegara. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, globalisasi memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan perilaku sosial dan budaya.

Masuknya budaya asing melalui film, musik, media sosial, dan platform digital menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Banyak anak muda yang lebih tertarik mengikuti tren luar negeri dibandingkan mempelajari budaya lokal. Fenomena ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, meningkatnya gaya hidup konsumtif, serta menurunnya minat terhadap budaya tradisional. Namun, globalisasi tidak selalu memberikan dampak negatif. Perkembangan global juga membuka peluang bagi masyarakat Indonesia untuk

memperkenalkan budaya lokal ke tingkat internasional. Media digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan seni, bahasa, kuliner, dan tradisi Indonesia kepada dunia. Oleh karena itu, globalisasi seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman semata, melainkan sebagai peluang yang harus dimanfaatkan secara bijaksana.

Menurut (Anderson, 2006), bangsa terbentuk karena adanya kesadaran kolektif masyarakat yang merasa memiliki identitas bersama. Dalam konteks Indonesia, rasa kebersamaan tersebut harus terus diperkuat melalui pendidikan dan budaya agar masyarakat tetap memiliki semangat nasionalisme di tengah arus globalisasi. (Rahmaniah, 2012) memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa identitas terbentuk melalui budaya dan cara hidup bersama suatu masyarakat, sehingga pelestarian budaya lokal merupakan kunci dalam mempertahankan identitas nasional dari gempuran budaya asing.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Kehidupan Masyarakat

Digitalisasi merupakan perubahan dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital. Kehadiran internet dan media sosial membuat masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Digitalisasi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan, komunikasi, ekonomi, dan pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, digitalisasi mempermudah proses pembelajaran melalui platform daring, e-book, dan video edukasi. Dalam bidang ekonomi, digitalisasi membuka peluang usaha baru melalui e-commerce dan bisnis digital. Namun, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai persoalan sosial seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, kecanduan media sosial, dan luntarnya interaksi sosial secara langsung.

Generasi muda menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan digitalisasi. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sering kali menyebabkan perubahan pola pikir dan perilaku. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Apabila tidak ada penguatan nilai kebangsaan, maka digitalisasi dapat menyebabkan melemahnya identitas nasional. (Faslah, 2024) menegaskan bahwa identitas nasional harus tetap dijaga agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah dalam menghadapi perkembangan global. Media digital seharusnya dimanfaatkan untuk memperkuat rasa cinta tanah air, bukan justru menjadi sarana penyebaran budaya yang melemahkan karakter bangsa.

Tantangan Generasi Muda dalam Mempertahankan Jati Diri Bangsa

Generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus bangsa. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas nasional. Salah satu tantangan utama adalah derasnya arus budaya asing yang masuk melalui internet dan media sosial. Budaya populer luar negeri sering kali dianggap lebih menarik dibandingkan budaya lokal. Akibatnya, sebagian generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai budaya tradisional. Selain itu, perkembangan teknologi juga menyebabkan meningkatnya individualisme karena masyarakat lebih banyak berinteraksi melalui media digital dibandingkan secara langsung. Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital.

Banyak masyarakat yang belum mampu memilah informasi secara kritis sehingga mudah terpengaruh oleh hoaks dan propaganda di media sosial. Kondisi ini dapat mengancam persatuan bangsa apabila tidak diatasi dengan baik. Menurut (Nashrulloh, 2025), ketahanan nasional merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat mengganggu integritas nasional. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan bangsa Indonesia.

Strategi Penguatan Identitas Nasional

Penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, pendidikan karakter harus diperkuat sejak usia dini. Sekolah dan perguruan tinggi perlu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air kepada peserta didik. (Alim, 2025) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memainkan peran sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas dan toleran serta siap menghadapi tantangan global, sekaligus mampu menjaga identitas nasional dan keharmonisan sosial di tengah keberagaman.

Kedua, literasi digital perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu menggunakan media sosial secara bijaksana. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Ketiga, pelestarian budaya lokal harus terus dilakukan. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menjaga bahasa daerah, seni tradisional, serta adat istiadat sebagai bagian dari identitas bangsa. Pemanfaatan media digital untuk promosi budaya lokal juga dapat menjadi strategi efektif dalam mempertahankan identitas nasional.

Keempat, media sosial perlu dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kebangsaan. Konten positif mengenai sejarah, budaya, dan nasionalisme harus lebih banyak diproduksi agar generasi muda memiliki rasa bangga terhadap identitas bangsa Indonesia. (Darmawan, 2025) menjelaskan bahwa budaya merupakan pilar utama dalam pembentukan identitas nasional karena budaya mencerminkan nilai dan cara hidup masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal menjadi langkah penting dalam memperkuat jati diri bangsa di tengah perkembangan global.

Kesimpulan dan Saran

Globalisasi dan digitalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan ekonomi, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap keberlangsungan identitas nasional. Arus budaya asing yang masuk melalui media digital dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda.

Identitas nasional memiliki peran penting sebagai fondasi persatuan dan ketahanan bangsa. Oleh karena itu, penguatan nilai nasionalisme, budaya lokal, dan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting di era modern. Generasi muda

harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, pelestarian budaya lokal, dan pemanfaatan media sosial secara bijaksana. Dengan langkah tersebut, bangsa Indonesia diharapkan mampu menghadapi perkembangan global tanpa kehilangan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi ciri khasnya.

Daftar Pustaka

- Alim, S. (2025). *Globalisasi dan Pendidikan Kewarganegaraan: Menyiapkan Generasi Cerdas dan Toleran*. PT Afanin Media Utama, Malang, Jawa Timur. <http://repository.uin-malang.ac.id/24010/>
- Darmawan, M. (2025). Membangun identitas nasional dalam konteks menyatukan keberagaman dalam satu bangsa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15582>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Nashrulloh, H. (2025). Penguatan ketahanan nasional melalui identitas dan geostrategi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1955–1965.
- Rahmaniah, A. (2012). *Budaya dan identitas*. Dwiputra Pustaka Jaya, Sidoarjo. UNSPECIFIED: UNSPECIFIED. <http://repository.uin-malang.ac.id/630/>
- safitri, M. (2025). Penguatan identitas nasional mahasiswa di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15503>